

Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan

Ninik Sumiarsi
Dinas Pendidikan Tarakan
Email: ninik_s@gmail.com

Abstract: This research objective was to know pedagogic competency owned by teachers and also understand learning development at public elementary school 041 Tarakan. This research used qualitative-quantitative method where the researcher attempted to analyze data through the source of primary data which were structured interview result with teachers at public elementary school 041 tarakan. It was also completed with the secondary data source which was information collected based on respondents' answer towards questionnaire, including documentation data and observation transcript. The result showed that pedagogic competencies owned by teacher Public Elementary School 041 Tarakan had been in line with the regulation of National Education Minister No. 16 year 2007, but it still needed several improvements and enhancements. Furthermore, learning development in Public Elementary School 041 Tarakan is very necessary to complete every weakness. The form of development strategy which can be carried out was *bottom-up* development

Keywords: competency, pedagogic, teacher, development, learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru serta memahami pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 041 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-kuantitatif dimana peneliti berupaya mengupas data penelitian melalui sumber data primer berupa hasil wawancara secara terstruktur dengan guru di SDN 041 Tarakan, dilengkapi pula dengan sumber data sekunder berupa informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden terhadap kuisioner, termasuk pula data dokumentasi dan transkrip observasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SDN 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan. Selanjutnya pengembangan pembelajaran di SDN 041 Tarakan sangat diperlukan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*.

Kata kunci: kompetensi, pedagogik, guru, pengembangan, pembelajaran.

Kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini masih beragam. Bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia, guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai, sebagaimana pengamatan atau observasi awal yang penulis lakukan telah menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru SD Negeri 041 Tarakan masih di bawah standar kompetensi pedagogik sesuai perundang-undangan yang berlaku. Peneliti masih menemukan guru yang monoton, masih bertindak layaknya penguasa kelas, tidak memberikan ruang yang jelas dan konkrit bagi perkembangan anak didik. Selain itu, masih ditemukan guru yang semata bercerita sendiri tanpa adanya stimulus bagi anak untuk memberi respon, serta banyak lagi kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta belum mengarah kepada pembelajaran yang aktif serta dialogis sebagaimana standar kompetensi pedagogik dalam perundang-undangan yang berlaku.

Patut direnungkan apa yang diungkapkan oleh Mulyasa (2007) bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kapabilitas kompetensi pedagogik yang baik.

Berdasarkan pada uraian di atas maka tujuan kedepan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 041 menjadi seorang guru yang memahami dengan baik dan benar dalam mengelola pembelajaran peserta didik serta adanya peningkatan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki dan di kemudian hari kinerja guru akan sesuai dengan tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dapat tercapai serta pemahaman guru terhadap strategi pengembangan pembelajaran yang bertolak ukur pada indikator kompetensi pedoagogik yang dimiliki.

Menurut Usman (1995) bahwa karakteristik guru profesional diantaranya memiliki kompetensi pendidikan, menunaikan peranannya, memiliki keperibadian yang luhur, membantu peserta didik dalam menimbulkan sikap positif, memahami hambatan pendidikan.

Selain profesionalisme guru, sisi kompetensi merupakan komponen utama yang harus dimiliki dan menjadi penentu keberhasilan sistem pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Artinya guru berupaya untuk cakap dan mampu melaksanakan kewajib sebagai tenaga pendidik dan juga mampu mempertanggung-jawabkannya. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Kunandar ; 2007). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta kompetensi profesional (Pasal 10 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi lainnya yakni kompetensi kepribadian, yang merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Ni'am, 2006). Kemampuan ini berupa kemampuan melakukan rancangan pembelajaran yang selaras dengan mata pelajaran SD/MI selanjutnya guru dituntut pula mampu melakukan tindakan nyata di kelas dalam memberikan informasi secara empatik, santun dan efektif.

Menurut Gordin sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut (Mulyasa, 2007), yakni pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat.

Setelah melakukan pembelajaran yang mendidik, guru dituntut pula untuk mampu melakukan evaluasi terhadap segenap kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan evaluasi secara mendalam dan langkah reflektif berdasarkan penelitian lebih lanjut sebagai kritik obyektif bagi guru ke depan. Sebagaimana dikatakan di dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa guru harus mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan langkah refleksi atau mengingat serta mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran terhadap lima mata pelajaran SD/MI yang telah diberikan. Langkah konkrit yang perlu dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) karena PTK sendiri merupakan kajian yang bersifat reflektif.

Pentingnya pengembangan pembelajaran sebagai tolak ukur kualitas yang dimiliki oleh seorang guru, bahkan dapat pula menjadi acuan kualitas sebuah sekolah. Sekarang sudah tidak penting, apakah seorang anak sekolah di sekolah swasta ataukah negeri, terpenting adalah kualitas pembelajaran yang diberikan menjadi nilai tambah bagi orang tua memasukkan anaknya ke sebuah sekolah.

Pengembangan pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan guru dalam hal mendesain pembelajaran ke arah yang lebih baik dan menarik. Guru tidak lagi terpaku pada metode "kuno", guru sudah faham akan fungsi teknologi dalam pembelajaran, guru tidak hanya berteori. Namun seorang guru memiliki aksi nyata melalui kreasi yang teruji baik di lapangan maupun di sebuah laboratorium.

Majid (2005) mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Ada beberapa langkah dalam pengembangan pembelajaran, yakni: 1) spesifikasi asumsi-asumsi; 2) mengidentifikasi kompetensi; 3) menggambarkan secara spesifik kompetensi-kompetensi; 4) menentukan tingkat-tingkat kriteria dan jenis *asement*; 5) pengelompokan dan penyusunan tujuan pengajaran; 6) desain strategi pembelajaran; 7) melaksanakan percobaan program; 8) mengorganisasikan sistem pengelolaan; 9) menilai desain pembelajaran, dan 10) upaya untuk memperbaiki program (Majid, 2005)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dieksplorasikan melalui data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 041 Tarakan ini dilengkapi pula dengan sumber data sekunder berupa informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden terhadap kuisioner, termasuk pula data dokumentasi dan transkrip observasi (Suharsimi, 2002; Nurboko, 2007). Pada penelitian ini menggunakan rangka kerja Milles dan Huberman dan difokuskan melalui logika induktif dalam menarik kesimpulan dari data yang ada.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan langkah triangulasi berupa upaya pengecekan keabsahan data antar metode yang telah digunakan (Bungin, 2007). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data

melalui langkah koding data. Dimana dilakukan beberapa tahapan seperti *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SDN 041 Tarakan.

Hasil Penelitian

Coding Data pada Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru SDN 041 Tarakan

Paparan hasil penelitian berdasarkan analisa coding data yang dilakukan, dibagi menjadi tiga bagian yang berurutan dimulai dari *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SDN 041 Tarakan.

Open Coding

Berikut ini adalah bagian dari *open coding* yang dibuat berdasarkan topik penelitian yang dilakukan:

1. Kategori penguasaan karakteristik peserta didik, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Pemahaman karakteristik peserta didik terdiri atas beberapa kegiatan, yakni:
 - 1) Fisik melalui pendekatan keolahragaan.
 - 2) Intelektual & Sosial melalui Pendekatan Keilmuan.
 - 3) Emosional-Moral-Spiritual melalui pendekatan sopan santun serta keagamaan.
 - b. Identifikasi potensi peserta didik melalui beberapa langkah, yakni:
 - 1) Evaluasi
 - 2) Latihan Soal
 - c. Identifikasi kemampuan awal peserta didik, melalui beberapa kegiatan sekolah berupa :
 - 1) Perkenalan diri peserta didik
 - 2) Wawancara tentang keluarga, diri secara jasmani, serta kemampuan berhitung.
 - d. Identifikasi kesulitan belajar peserta didik melalui test awal yang ringan.
2. Kategori penguasaan teori belajar, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Menggunakan teori belajar kelompok.
 - b. Pembelajaran berorientasi pada karakteristik peserta didik.
 - c. Menggunakan pendekatan tematis pada kelas awal.
3. Kategori pengembangan kurikulum, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Penentuan tujuan lima mata pelajaran SD/MI berdasarkan standar isi kurikulum yang berlaku.
 - b. Evaluasi hasil belajar sebagai acuan pengalaman belajar peserta didik.
 - c. Penggunaan metode Tematik 2006 dan KTSP.
 - d. Pengembangan instrumen penilaian di kegiatan belajar mengajar.
4. Kategori Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Guru memberikan keleluasan berimajinasi.
 - b. Guru melakukan pemetaan kondisi lingkungan.
 - c. Pembelajaran fokus berpijak pada kurikulum 2006 secara kaku.
 - d. Guru mengarahkan untuk melakukan pembelajaran di Laboratorium.
 - e. Berinteraksi dengan peserta didik secara transaksional melalui sesi tanya jawab guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
5. Kategori pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga digunakan dalam pembelajaran, namun masih kurang dioptimalkan.
6. Kategori memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Adanya kegiatan extra kurikuler di sekolah.
 - b. Kebebasan memilih extra kurikuler di sekolah.
 - c. Kegiatan extra kurikuler fokus pada psikomotorik peserta didik.
7. Kategori kemampuan berkomunikasi, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Guru menggunakan pendekatan 'salam'.
 - b. Melakukan penjelasan setiap materi secara tepat dan berguna.
 - c. Adanya tes awal pada ranah psikologi peserta didik.
 - d. Melakukan kegiatan mendidikan seperti test pidato dan menyanyi.
8. Kategori kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Penilaian berpijak pada raport peserta didik.
 - b. Aspek penilaian berupa hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.
 - c. Tiga konsep pengembangan dalam penilaian berupa aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik.

- d. Adanya raport mingguan dan semester.
9. Kategori kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Adanya evaluasi setiap pertemuan.
 - b. Tahapan test secara berkala.
 - c. Adanya program remedial sebagai bentuk pengayaan materi.
10. Kategori kemampuan melakukan tindakan reflektif, dengan konsep sebagai berikut :
 - a. Peningkatan kualitas guru melalui upaya musyawarah, diskusi dan pertemuan lintas sekolah.
 - b. Melakukan langkah reflektif berupa penelitian tindakan kelas sebagai tolak ukur hasil belajar dan juga sebagai peningkatan kualitas peserta didik.

Axial Coding

Merupakan prosedur yang diarahkan untuk melihat apakah terdapat keterkaitan antara kategori-kategori yang dihasilkan melalui *open coding* di atas, yakni sebagai berikut:

1. Fenomena, merupakan fenomena utama yang menjadi fokus penelitian.
Fenomena utama dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SD Negeri 041 Tarakan dan pengembangan pembelajaran yang diterapkan.
2. Kondisi kausalitas, merupakan kondisi yang menjadi penyebab.
Kondisi kausalitas yang terjadi adalah kemampuan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yakni dengan mampu mengembangkan indikator kompetensi pedagogik sejalan dengan arahan dari Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Seperti kemampuan melakukan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, emosional dan sebagainya.
3. Konteks mengacu pada hal-hal yang melingkari terjadinya suatu fenomena.
Ada beberapa konteks dapat dikatakan guru SDN 041 Tarakan memiliki kompetensi pedagogik yang sejalan dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya yakni sebagai berikut:
 - a) Adanya pendekatan yang mampu memahami karakteristik peserta didik.
 - b) Adanya pemahaman teori belajar yang baik dimiliki oleh guru
 - c) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna, yakni digunakan metode tematik bagi murid SD.
 - d) Adanya pengembangan materi yang sejalan dengan kurikulum 2006.
 - e) Tingkat pemahaman terhadap teknologi pembelajaran masih kurang menjadi kendala yang harus dibenahi.
 - f) Pemberian ekstrakurikuler bagi peserta didik sebagai wadah pengembangan potensi diri.
 - g) Penggunaan pendekatan “salam” antara guru dan murid sebagai bahasa komunikasi yang empatik dan santun.
 - h) Adanya evaluasi melalui raport semester maupun laporan mingguan.
 - i) Hasil evaluasi akan dilakukan remedial dan pengayaan.
 - j) Adanya upaya perbaikan kualitas guru.
 - k) Menerapkan PTK bagi masing-masing guru.
4. Konsekuensi pengaruh.
Konsekuensi yang terjadi bahwa kemampuan pemahaman peserta didik meningkat dengan adanya pembelajaran yang mendidik serta ditambahkan adanya remedial bagi yang kurang mampu dalam pembelajaran.
5. Strategi interaksi sebagai wujud tindakan.
Ada beberapa langkah aktif yang dilakukan guru SDN 041 Tarakan, yakni: a) penyiapan guru yang sesuai dan kompeten dengan materi pembelajaran; b) penggunaan metode tematik bagi peserta didik SD; c) penyesuaian antara pembelajaran di kelas dengan kurikulum yang berlaku; d) pemberian praktek mata pelajaran tertentu; e) pemberian ekstrakurikuler bagi peserta didik; f) pemberian test psikologi di awal semester; g) adanya evaluasi terhadap sisi afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik; h) adanya laporan mingguan dan semester sebagai evaluasi peserta didik; i) adanya pertemuan guru dan murid; j) adanya jam tambahan sebagai remedial; k) peningkatan kualitas guru melalui musyawarah, diskusi dan penelitian tindakan kelas.
6. *Intervening Condition*, merupakan faktor penghambat atau faktor yang mempermudah terjadinya suatu kejadian atau perilaku (aksi).
Ada beberapa faktor yang menghambat peningkatan kompetensi guru serta pengembangan pembelajaran, yakni:

- a) Masih terdapat sistem pembelajaran yang kaku dalam Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- b) Kemampuan yang minim atau kurang dalam penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.
- c) Kurang perhatian pada aspek kognitif dan afektif peserta didik dalam pemberian fasilitas pengembangan potensi.
- d) Masih belum merata dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Selective Coding

Kompetensi pedagogik yang dimiliki didukung oleh pemahaman yang bagus serta penerapan tepat guna dalam pembelajaran, sehingga membuat peserta didik nyaman dan sangat menikmati sesi pembelajaran. Selain itu, kompetensi pedagogik guru SDN 041 Tarakan ini digambarkan melalui upaya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan tingkat kemampuan peserta didik sejak awal sudah dapat diketahui dan dikenal dengan baik. Pada akhirnya akan mempermudah jalannya pembelajaran. Namun dalam tahap pembelajaran diperlukan pula evaluasi dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran.

Sebagai bahan pemikiran disini disajikan tabel persentase terkait indikator kompetensi pedagogik guru SD Negeri 041 Tarakan :

Tabel 1. Persentase Indikator Kompetensi Pedagogik Guru SDN 041 Tarakan

Indikator Kompetensi	Persentase (%)			
	Sangat Sempurna	Baik	Cukup	Kurang
Penguasaan karakteristik peserta didik	17.31%	71.15%	11.53%	-
Penguasaan teori Belajar	21.80%	67.94%	7.7%	2.56%
Pengembangan kurikulum	19.23%	71.79%	7.7%	1.28%
Penyelenggaraan Pembelajaran yang mendidik	11.54%	66.67%	21.79%	-
Pemanfaatan teknologi informasi	-	57.69%	34.62%	7.69%
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	28.85%	51.92%	19.23%	-
Metode komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik dan santun	15.38%	67.31%	17.31%	-
Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	19.23%	64.29%	15.38%	1.1%
Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	23.08%	62.5%	14.42%	-
Upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	28.21%	50%	21.79%	-

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut pada tabel di atas dapat dilihat pada indikator yang nomor urut 4, 5, 6 dan 10 perlu diberi perhatian lebih sebagaimana akan dijelaskan berikutnya, demi menunjang kompetensi yang telah dimiliki sekarang.

Strategi pengembangan pembelajaran di SD Negeri 041 Tarakan

Pengembangan pembelajaran dalam dunia pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam pengembangan pembelajaran, secara umum dapat diberikan dua buah model pengembangan yang baru yaitu: Pertama "top-down model" yaitu pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Kedua "bottom-up modle" yaitu model pengembangan yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam beberapa faktor kekurangan setelah melakukan pengamatan dan penelitian secara mendalam di SDN 041 Tarakan dapat dilakukan beberapa langkah, yakni:

1. Guru harus memiliki *hard skill* maupun *soft skill* dalam merancang pembelajaran yang mendidik.

2. Evaluasi atas segala teknis pembelajaran yang telah dilakukan, seperti pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan karena terbukti di lapangan banyak guru SDN 041 Tarakan yang masih belum maksimal dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
3. Menjadikan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran suatu hal yang wajib, sehingga setiap individu guru merasa ada tantangan untuk menjadi maju dan kompeten.
4. Dalam ranah peningkatan potensi peserta didik, guru dapat melakukan analisa gaya belajar peserta didik, memberikan konsep yang jelas dan konkrit dan dilakukan sebagaimana pola keseharian, pemberian porsi yang tepat dalam meningkatkan potensi dan pemberian model permainan out bond dalam meningkatkan potensi psikomotorik anak didik.
5. Melakukan penelitian tindakan kelas secara menyeluruh dan diwajibkan bagi semua guru guna peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 041 Tarakan.

Simpulan

Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SD Negeri 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan/ peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Pengembangan pembelajaran di SD Negeri 041 Tarakan diperlukan pembenahan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*, artinya adanya perbaikan dari kreatifitas guru sendiri dengan memberi masukan kepada Pemerintah. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan, yakni pada indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, upaya untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Rujukan

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Majid, A (2005). *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'am, A (2006). *Membangun Profesionalitas Guru*. Cet Ke 1. Jakarta: ELSAS.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.